

**FUNGSI KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) RIMBE PASMAH
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK
MENJAGAKELESTARIAN HUTAN DI DESA
MULYOSARIKECAMATAN TANJUNGSARI
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

**Reza Dwi Andika
NPM : 1841020099**



Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**FUNGSI KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) RIMBE PASMAH
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK
MENJAGAKELESTARIAN HUTAN DI DESA
MULYOSARIKECAMATAN TANJUNGSARI
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

Reza Dwi Andika

NPM : 1841020099

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. A. Achlami HS, MA.

Pembimbing II : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Penurunan kelestarian hutan kemasyarakatan dapat berdampak negatif terhadap masyarakat sekitar. Misalnya hilangnya sumber mata pencaharian tradisional dapat menyebabkan kemiskinan serta terjadinya bencana alam seperti banjir dan longsor. Pemberdayaan masyarakat di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan melalui KTH Rimbe Pasmah dapat mengurangi dampak negatif dan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat tentang bertani. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana fungsi edukatif Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan melalui sosialisasi di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan? Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui fungsi edukatif Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan melalui sosialisasi di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dan sifat penelitian ini yaitu deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan adalah jenis data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 99 orang dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data yaitu, editing, coding dan sistematisasi data, kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yang mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan.

Fungsi edukatif Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjungsari, Lampung Selatan dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan melalui sosialisasi dan pelatihan.

Kata Kunci: Kelompok Tani Hutan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Kelestarian Hutan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Dwi Andika
Npm : 1841020099
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Fungsi Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Kelestarian Hutan di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 29 Mei 2023



10000
METERAL TEMPEL
7DFAKX458197851
Reza Dwi Andika
NPM. 1841020099



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Deskoh H. Endro Suratinah Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul : **FUNGSI KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) RIMBA PASMAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENJAGA KELESTARIAN HUTAN DI DESA MULYASARI KECAMATAN TANJUNG SARI, KABUPATEN SELATAN**

Nama : **Reza Dwi Andika**
Npm : **1841020099**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Muntaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. A. Achlami HS, M.A.
NIP. 195501141987031001


Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd.
NIP. 196202251990011002

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos.
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratman Sukarame Bandar Lampung Tlp. (071)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **FUNGSI KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) RIMBA PASMAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENJAGA KELESTARIAN HUTAN DI DESA MULYASARI KECAMATAN TANJUNG SARI LAMPUNG SELATAN**. Disusun Oleh: **Reza Dwi Andika, NPM: 1841020099**, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Langgal, Senin, 09 Oktober 2023.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

Sekretaris : **Evi Fitri Aglina, MPd**

Penguji Utama : **Dr. H. Jasmadi, M.Ag**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA**

Penguji Pendamping II : **Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 19631011995031001



MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dansekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. ar-Ra’d [13]: 11)



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Serta sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya di Yaumul Qiamah. Dengan mengucapkan rasa syukur dan Alhamdulillah skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada kedua orangtua dan keluarga tercinta yang senantiasa mendo'akan, mendukung dan membimbing untuk menatap masa depan dengan semangat. Penulis ucapkan terimakasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk yang Ter-istimewa bapak saya Hendri Winoto dan ibu Rati R. Terimakasih telah selalu mensupport, mendo'akan setiap sujudmu, mengusahakan setiap kebutuhanku dan menjadi tempatku berkeluh kesah tentang perkuliahanku selama aku kuliah. sehingga aku bisa lulus di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk kakak saya M. Aditya Utama terimakasih telah menjadi pembimbing pertama disaat aku kuliah, telah mensupport disaat menggarap skripsi, dan telah banyak memberikan pembelajaran dalam hidupku.
3. Untuk Persepupuanku ayuk Tika, yuk Anggi, yuk Alin, Adel, kak Edo, dan kak Warlan Terimakasih selalu mensupport dan mengarahkan,
4. Untuk kawan seperjuangan Herdi, Dias, Hafiz, Singgih, Radi, Henzen dll
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Reza Dwi Andika, dilahirkan di Mulyosari pada tanggal 16 Mei 2000. Anak ke-dua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Hendri Winoto dan Ibu Rati R.

Pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Mulyosari diselesaikan pada tahun 2012, Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 1 Atap 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2015, Pendidikan Menengah Atas di SMA Assalam Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengambil Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Fungsi Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Kelestarian Hutan di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan”**.

Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu di sini, yang telah merasakan manfaat jasa-jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sebagai rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I. selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
3. Bapak Prof. Dr. H. M. A. Achlami HS, MA. selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta guru-guru yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran selama bangku kuliah hingga selesai.
5. Seluruh teman-teman Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2018.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 29 Mei 2023

Reza Dwi Andika
NPM. 1841020099



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN TANPA PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II FUNGSI KELOMPOK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Fungsi Edukatif Kelompok.....	20
B. Kelompok Tani Hutan	24
1. Pengertian Kelompok Tani Hutan	24
2. Tujuan Kelompok Tani Hutan.....	25
3. Karakteristik Kelompok Tani Hutan	26
C. Pemberdayaan Masyarakat	27
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	27

2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	29
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	30
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	32
5. Proses Pemberdayaan Masyarakat	36

BAB III KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) RIMBE PASMAL

A. Gambaran Umum Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan	41
2. Keadaan Geografis Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan	41
3. Keadaan Demografis Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan	42
4. Struktur Organisasi Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan	47
B. Gambaran Umum Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmal di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmal di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan	47
2. Visi dan Misi Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmal di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan	48
3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmal di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan	50
C. Fungsi Edukatif Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmal di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Kelestarian Hutan	50

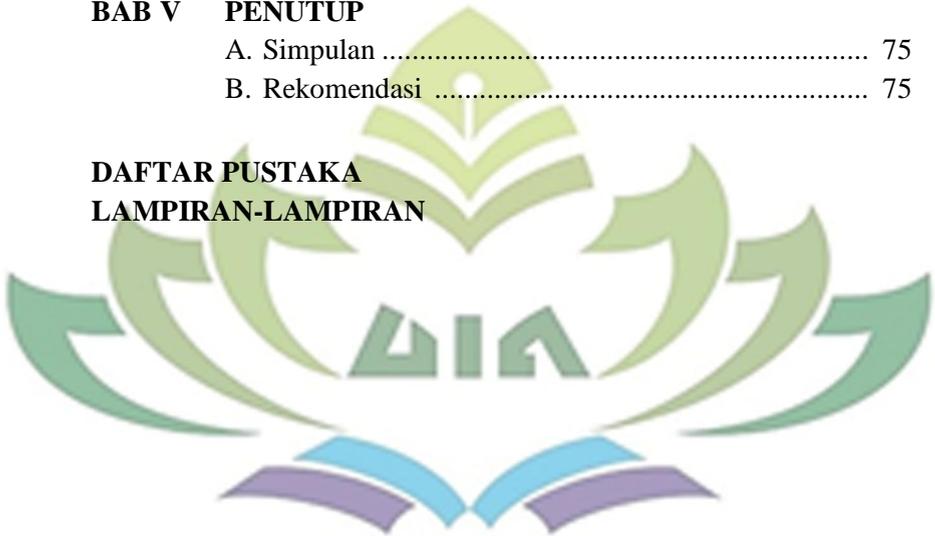
**BAB IV PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK
MENJAGA KELESTARIAN HUTAN DI DESA
MULYOSARI KECAMATAN TANJUNGSARI
LAMPUNG SELATAN**

Fungsi Edukatif Kelompok Tani Hutan (KTH)
Rimbe Pasmah Dalam Pemberdayaan Masyarakat
Untuk Menjaga Kelestarian Hutan Melalui
Sosialisasi di Desa Mulyosari Kecamatan
Tanjungsari Lampung Selatan 69

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 75
B. Rekomendasi 75

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Penggunaan Lahan	42
Tabel 3.2	Jarak Dari Pusat Pemerintahan	42
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	43
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	44
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	45
Tabel 3.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	46



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Struktur Organisasi Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan	47
Bagan 3.2	Struktur Organisasi Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi yang peneliti tulis ini. Adapun judul skripsi ini ialah **“Fungsi Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Kelestarian Hutan di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan”** Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.¹

Kelompok Tani Hutan (KTH) adalah kumpulan petani atau perorangan beserta keluarganya yang mengelola usaha dibidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan yang meliputi usaha hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, baik di hulu maupun di hilir.²

Kelompok Tani Hutan (KTH) merupakan sekumpulan orang banyak yang memiliki profesi sebagai cocok tanam atau mengolah tanah di tanah luas yang ditumbuhi pepohonan liar. Pengertian sederhananya KTH adalah kumpulan orang-orang tani yang terhimpun untuk mengolah hutan. Sementara menurut Totok Mardikanto fungsi kelompok yaitu sebagai pengembang,

¹ Sudarsono Blasius, *Antologi Kepustakawanan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2012), 67.

² H. Hapsari, “Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Melalui Pengembangan Agribisnis Kopi,” *Jurnal Ipteks Untuk Masyarakat* 3, no. 2 (2014): 2.

penunjang, dan pemantap dari identitas serta pemeliharaan harga diri.³

Pemberdayaan adalah sebuah proses yang cukup kuat untuk meningkatkan partisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.⁴

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁵ Alfitri di dalam bukunya menjelaskan, menurut Robert Chambers pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pembangunan bersifat *people centered* (berpusat pada masyarakat), *participator* (partisipasi), *empowering* (pemberdayaan), dan *sustainable* (keberlanjutan).⁶

Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat, terutama masyarakat yang lemah dalam berpartisipasi, dan kelompok yang terabaikannya, dididik agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.⁷

Adapun dalam skripsi ini yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat yaitu pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah kepada anggotanya untuk menjaga kelestarian hutan di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan.

³ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 11.

⁴ Ibid., 15.

⁵ Syahrin Harahap, *Islam Konsep Dan Implementasi Pemberdayaan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), 27.

⁶ Alfitri, *Community Devlopment, Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 8.

⁷ Ayub M. Padangaran, *Managemen Proyek Pembangunan Masyarakat : Konsep, Teori, Dan Aplikasi* (Kendari: Unhalu Press, 2009), 11.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa maksud dari judul ini adalah suatu penelitian tentang peran penting KTH Rimbe Pasmah dalam memberikan edukasi, pelatihan, dan pemberdayaan kepada anggotanya serta masyarakat sekitarnya menghasilkan langkah-langkah konkret untuk menjaga kelestarian hutan di Desa Mulyosari. Melalui kolaborasi yang erat antara anggota KTH dan komunitas lokal, mereka membentuk fondasi yang kuat untuk pengelolaan hutan yang berkelanjutan, menjaga keanekaragaman hayati, serta melestarikan warisan alam yang berharga bagi generasi mendatang.

B. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki hutan tropis terluas nomor dua setelah Brazil. Hutan tropis berfungsi sebagai paru-paru dunia yang dikaitkan sebagai salah satu penyebab terjadinya pemanasan bumi (*global warming*), dikatakan sebagai penyebab terjadinya pemanasan bumi di sini adalah sebagai pelindung bagi lapisan bumi, pernyataan ini mengarah pada pengakuan bahwa hutan tropis termasuk yang dimiliki Indonesia, merupakan warisan dunia (*global heritage*), yang berarti pula dunia berkewajiban bersama-sama melindungi dan melestarikan hutan.⁸

Selain berfungsi sebagai paru-paru bumi, fungsi hutan di antaranya adalah mengatur tata air, mencegah dan membatasi banjir, erosi, serta memelihara kesuburan tanah, menyediakan hasil hutan untuk keperluan masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk keperluan pembangunan industri dan ekspor sehingga menunjang pembangunan ekonomi, melindungi suasana iklim dan memberi daya pengaruh yang baik, memberikan keindahan alam pada umumnya dan khususnya dalam bentuk cagar alam, suaka margasatwa, taman perburuan, dan taman wisata, serta sebagai laboratorium untuk ilmu pengetahuan, pendidikan, dan pariwisata, dan merupakan salah satu unsur strategi pembangunan nasional.

⁸ Khitah Maritim, "Jiwa Dan Produktivitas Bahari, Majalah Kehutanan Dan Lingkungan Hidup," *Jurnal Lingkungan Hidup* 1, no. 6 (2002): 2.

Namun, bersamaan itu pula sebagai dampak negatif atas pengelolaan hutan yang eksploitatif dan tidak berpihak pada kepentingan rakyat, pada akhirnya menyisakan banyak persoalan, di antaranya tingkat kerusakan hutan yang sangat mengawatirkan.⁹

Kesadaran akan arti penting hutan bagi Indonesia maupun bagi dunia, membuat pemerintah melakukan langkah-langkah guna melindungi hutan agar tetap lestari dan dapat dipertahankan hingga generasi berikutnya. Dalam hal melakukan pengelolaan hutan, pemerintah telah berusaha agar hutan yang dikelola tidak menjadi rusak. Akan tetapi tidak semua pihak dapat mengikuti keinginan dari pemerintah tersebut. Pembakaran hutan dan penebangan liar (*ilegal logging*) guna melaksanakan proses pembukaan hutan (*land clearing*) yang dapat menimbulkan kerusakan hutan merupakan hal yang dapat terjadi dalam melakukan pengelolaan hutan.¹⁰

Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.57/Menhut/II/2014 menjelaskan bahwa kelompok tani hutan merupakan bagian dari masyarakat, saat ini bukan hanya sebagai sasaran utama penyuluh tetapi juga menjadi pelaku utama dalam pembangunan kehutanan. Di beberapa kegiatan kehutanan sudah melibatkan kelompok tani hutan diantaranya Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Tanaman Kemasyarakatan, serta Hutan Rakyat. Para kelompok tani hutan yang berusaha pada hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan di perlukannya peran penyuluh kehutanan demi kelancaran kegiatan tersebut.¹¹

Peran penyuluh kehutanan dalam upaya membentuk perubahan pada masyarakat sangat di perlukan, sebab penyuluh tidak hanya ada agar masyarakat mau serta mampu dalam pembangunan kehutanan akan tetapi harus aktif di dalam melakukan pendampingan agar masyarakat tumbuh kemandiriannya dalam usaha berbasis kehutanan. Penyuluh

⁹ Suparmoko, *Ekonomi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007), 33.

¹⁰ *Ibid.*, 34.

¹¹ Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.57/Menhut-II/2014 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Hutan.

kehutanan memiliki kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat, dunia usaha, serta pihak-pihak lain yang terkait pada pembangunan kehutanan, di dalam investasi, mengamankan dan melestarikan sumberdaya hutan, penyuluh berperan sangat penting sebagaimana aset negara dan upaya mensejahterakan masyarakat.¹²

Kerusakan hutan yang terjadi di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari disebabkan oleh masifnya penebangan serta pemanfaatan kayu yang berlebih oleh masyarakat di sekitar hutan maupun oleh pengusaha yang bergerak di bidang usaha kayu, sehingga hal ini merubah alih fungsi lahan hutan yang seharusnya hutan berfungsi sebagai pengatur tata air, mencegah dan membatasi banjir dan erosi, serta memelihara kesuburan tanah dan juga melindungi suasana iklim, kini sudah tidak lagi memiliki fungsi seperti demikian. Apabila hutan tersebut telah rusak parah maka lingkungan di sekitar hutan sudah berbahaya untuk ditinggali oleh masyarakat karena sangat rawan terjadinya bencana yang disebabkan oleh rusaknya hutan.¹³

Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah kepada anggotanya, dengan tujuan untuk memastikan pelestarian hutan di Desa Mulyosari, yang terletak di Kecamatan Tanjungsari, Lampung Selatan. Sosialisasi merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk membagikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada masyarakat mengenai isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Dalam konteks ini, KTH Rimbe Pasmah berusaha untuk membangun kesadaran anggota-anggotanya terkait perlunya menjaga kelestarian hutan, dengan mengedukasi mereka mengenai praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan, pentingnya menanam kembali pohon, atau menghindari penebangan liar.

Sosialisasi semacam itu diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anggota KTH Rimbe Pasmah

¹² Zainal dan Purwati, *Peran Penyuluh Kehutanan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu* (Pontianak: Faculty Of Forestry Tanjungpura University, 2013), 57.

¹³ Sugandi Apriansyah, "Ketua KTH Rimbe Pasmah", *Wawancara*, September 17, 2022.

tentang pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya alam, termasuk hutan, serta dampak positif yang dapat dihasilkan dari tindakan pelestarian hutan. Dengan demikian, anggota kelompok dapat berperan aktif dalam mengimplementasikan praktik-praktik berkelanjutan dalam aktivitas pertanian mereka, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas dan lingkungan setempat.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia bahwa berdasarkan Berita Acara Verifikasi Teknis Nomor, BA.130/X-1/BPSKL-2/PSL.0/12/2021 Tanggal 2 Desember 2021, berdasarkan perhitungan ulang secara spesial calon areal kerja yang dimohonkan adalah seluas 267,57 (dua ratus enam puluh tujuh dan lima puluh tujuh perseratus) hektare dan terdapat pengurangan calon areal kerja seluas 14,22 (empat belas dan dua puluh dua perseratus) hektare karena pemukiman dan seluas 10,47 (sepuluh dan empat puluh tujuh perseratus) karena bukan lahan garapan anggota kelompok sehingga calon areal kerja yang dapat dilanjutkan ke tahap proses penerbitan persetujuan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan seluas 242,88 (dua ratus empat puluh dua dan delapan puluh delapan perseratus) hektare.¹⁴

Selanjutnya, Ketua Kelompok Tani Hutan Rimbe Pasmah Sugandi Apriansyah mengajukan permohonan persetujuan Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan seluas 242,88 (dua ratus empat puluh dua dan delapan puluh delapan perseratus) hektare di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Desa Mulyosari merupakan desa yang terletak dalam Hutan Kemasyarakatan dengan luas 242,88 ha dan sisanya tanah hak milik masyarakat Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan. Sebagaimana masyarakat desa sekitar hutan kehidupan masyarakatnya sangat tergantung dari hutan dan keberadaan hutan itu sendiri, karena mereka sudah sejak lama memiliki interaksi dan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap hutan. Ketergantungan kehidupan terhadap lingkungan

¹⁴ Sugandi Apriansyah, "Ketua KTH Rimbe Pasmah", *Wawancara*, September 17, 2022.

telah mendorong petani untuk bertindak dalam melakukan pelestarian lingkungan.¹⁵

Desa Mulyosari merupakan desa yang di dalamnya terdapat hutan rakyat yang luasnya kurang lebih seluas 242,88 (dua ratus empat puluh dua dan delapan puluh delapan perseratus) hektare. Adapun kegiatan utama masyarakat Desa Mulyosari adalah sebagai petani dan peladang, hal ini yang menyebabkan perlu di bukanya lahan pertanian yang seluas-luasnya agar masyarakat di Desa Mulyosari dapat meningkatkan taraf perekonomian mereka. Namun hal ini jika benar direalisasikan akan berpotensi merusak fungsi dari pada hutan yang ada. Oleh sebab itu pemerintah melalui Dinas Kehutanan menghadirkan Kelompok Tani Hutan (KTH) sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf kesejahteraan dan menjaga keutuhan fungsi hutan yang ada.

Masyarakat Desa Mulyosari sudah sejak lama menerapkan penanaman pohon keras guna menjaga keutuhan dan kelestarian fungsi hutan. Tanaman yang banyak di budidayakan adalah tanaman karet. Karet sudah sejak lama dijadikan tumpuan ekonomi bagi masyarakat. namun seiring berjalanya waktu, produktifitas karet masyarakat di desa Mulyosari semakin memburuk. Hal ini mengakibatkan perlu adanya pemberdayaan kelompok tani hutan dengan harapan masyarakat bisa mewujudkan kehidupan yang sejahtera.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian dengan judul **“Fungsi Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Kelestarian Hutan di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan”**.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah fungsi edukatif Kelompok Tani Hutan (KTH)

¹⁵ Sugandi Apriansyah, "Ketua KTH Rimbe Pasmah", *Wawancara*, September 17, 2022.

¹⁶ Sugandi Apriansyah, "Ketua KTH Rimbe Pasmah", *Wawancara*, September 17, 2022.

Rimbe Pasmah dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan. Fokus penelitian tersebut akan di jabarkan menjadi beberapa sub-fokus yang akan penulis teliti yaitu:

1. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan fungsi edukatif Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah.
2. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu bagaimana fungsi edukatif Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan melalui sosialisasi di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui fungsi edukatif Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan melalui sosialisasi di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi skripsi pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, juga diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam, serta menambah wawasan peneliti tentang fungsi Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga

kelestarian hutan di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan.

2. Secara Praktis

Berdasarkan manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain, dan sebagai masukan bahan bagi pihak akademik, atau sebagai bahan informasi tambahan referensi bagi mahasiswa lainnya.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu atau telaah pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya terdahulu yang terkait guna menghindari duplikasi, plagiasi repitisi, serta untuk menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Adapun telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali hal-hal apa yang sudah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu, karena penelitian ini adalah merupakan lanjutan-lanjutan dari penelitian terdahulu, antara lain :

Pertama, Megawati, tahun 2022 dengan judul "*Persepsi Kelompok Tani Hutan (KTH) Terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan di KTH Jeneberang*". Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis penilaian persepsi kelompok tani hutan terhadap kinerja penyuluh kehutanan di KPH Jeneberang diperoleh hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kuantitas pekerjaan memiliki skor rata-rata 88.5 %, variabel kualitas kerja memiliki skor rata-rata 73%, variabel pengetahuan kerja memiliki skor 79.7 %, variabel kreativitas memiliki skor rata-rata 77%, variabel kerjasama memiliki skor rata-rata 72.8%, variabel kesadaran dan kepercayaan memiliki skor rata-rata 77.6%, variabel tanggungjawab memiliki skor rata-rata 85%, variabel kepribadian memiliki skor rata-rata 82.8%. Dari nilai persen kedelapan variabel mendapat skor rata-rata yaitu 79.5%. Persepsi kelompok tani hutan terhadap kinerja penyuluh kehutanan di KPH Jeneberang dalam

kategori baik karena rata-rata persentase frekuensi penilaian pada tingkat Puas.¹⁷

Penelitian Megawati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Kelompok Tani Hutan (KTH). Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi lokasi penelitian, Megawati melakukan penelitian di KTH Jeneberang, sedangkan penulis di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan, kemudian Megawati membahas persepsi Kelompok Tani Hutan (KTH) terhadap kinerja penyuluh kehutanan di KTH Jeneberang sementara yang penulis bahas mengenai fungsi Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan.

Kedua, Habibatul Ummah tahun 2021 dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Hutan Kemasyarakatan dalam Upaya Pelestarian Lingkungan di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*". Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Hutan Kemasyarakatan (HKM) melakukan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahap yaitu, *Pertama*, tahap penyadaran dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan kawasan hutan. *Kedua*, tahap perencanaan yaitu dengan diikutsertakan masyarakat dalam menyusun program kegiatan kelompok HKM, keikutsertaan masyarakat tersebut menjadi media pembelajaran masyarakat dalam menyusun suatu program kegiatan. *Ketiga*, tahap pengkapasitasan, dalam mentransformasikan kapasitas masyarakat, upaya yang HKM lakukan yaitu melalui pelatihan, pembinaan, pengetahuan Organisasi. *Keempat*, tahap pendayaan, penguatan yang dilakukan yaitu dengan membentuk wadah atau pengumpul

¹⁷ Megawati, "Persepsi Kelompok Tani Hutan (KTH) Terhadap Kinerja Penyuluh Kehutanan di KPH Jeneberang," (Skripsi, Universita Negeri Makassar, 2022).

hasil panen dan mendirikan kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Hasil dari pemberdayaan ini dilihat dari segi ekonomi yaitu masyarakat dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan kawasan hutan menjadi produk usaha perhutanan sosial serta memanfaatkan kawasan hutan untuk dikelola, dikonsumsi pribadi dan dijual. Jika dilihat dari segi pendidikan yaitu meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia, kesejahteraan masyarakat dalam memelihara dan melestarikan kawasan hutan. Serta apabila dilihat dari segi sosial yaitu terciptanya kerjasama dan gotong royong antara masyarakat desa Karang Jaya dalam menjaga dan melestarikan kawasan hutan lindung.¹⁸

Penelitian Habibatul Ummah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Kelompok Tani Hutan (KTH). Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi lokasi penelitian, Habibatul Ummah melakukan penelitian di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, sedangkan penulis di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan, kemudian Habibatul Ummah membahas pemberdayaan masyarakat berbasis hutan kemasyarakatan dalam upaya pelestarian lingkungan di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan sementara yang penulis bahas mengenai fungsi Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan.

Ketiga, Arif Pujiono, tahun 2019 dengan judul "*Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) Oleh Unit Percontohan Penyuluh Kehutanan (UPPK) Desa Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*". Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

¹⁸ Habibatul Ummah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Hutan Kemasyarakatan dalam Upaya Pelestarian Lingkungan di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan," (Skripsi, Universitas Lampung, 2021).

Hasil dari penelitian diketahui adanya proses pemberdayaan yang di terapkan oleh penyuluh kehutanan dalam membangun masyarakat di Desa Sukoharjo. Proses pemberdayaan yang dilakukan Melalui tahapan pemberdayaan yaitu seperti penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Sejak tahun 2010, proses perubahan kehidupan sosial-ekonomi dan pengetahuan masyarakat menjadi lebih baik. Tentunya dengan peran UPPK sebagai penyuluh dan KTH mau menjalankan program-program kelompok yang telah dibuat berdasarkan musyawarah mufakat. Sehingga pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁹

Penelitian Arif Pujiono memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Kelompok Tani Hutan (KTH). Sedangkan perbedaannya yaitu dari segi lokasi penelitian, Arif Pujiono melakukan penelitian di Desa Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, sedangkan penulis di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan, kemudian Arif Pujiono membahas pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) Oleh Unit Percontohan Penyuluh Kehutanan (UPPK) Desa Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu sementara yang penulis bahas mengenai fungsi Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menentukan secara spesifik dan realis tentang yang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat mengenai beberapa masalah aktual dan mengekspresikan diri dalam bentuk

¹⁹ Arif Pujiono, "Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) Oleh Unit Percontohan Penyuluh Kehutanan (UPPK) Desa Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

gejala atau proses sosial. Penelitian lapangan (*field reseach*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.²⁰ Jadi penulis mengadakan penelitian mengenai beberapa masalah aktual yang ada di tengah masyarakat dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial. Adapun objek penelitian lapangan tersebut adalah di Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif analisis*, yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini,²¹ serta melihat lebih lanjut mengenai fungsi Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan.

3. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian yaitu Penyuluh dari Dinas Kehutanan berjumlah 1 orang, Ketua Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah berjumlah 1 orang dan anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah yang berjumlah 5 orang.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang berada di luar lapangan penelitian atau bersifat data penunjang. Data sekunder ini diperoleh dari studi kepustakaan seperti buku-buku dan jurnal yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat.

²⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

²¹ *Ibid.*, 29.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.²² Populasi dalam penelitian ini berjumlah 99 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya di karenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi. Sampel yang digunakan untuk mengupulkan data yaitu menggunakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menentukan sendiri sampel yang di ambil karena pertimbangan tertentu.²³ Oleh karenanya, peneliti harus benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian, kriteria yang pantas untuk dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu:

- 1) Penyuluh dari Dinas Kehutanan Kabupaten Lampung Selatan yang berperan aktif dalam setiap kegiatan sosialisasi di Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah.
- 2) Pengurus Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah yang sesuai dengan struktur fungsional pengurus.
- 3) Anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah yang ikut serta dalam pembentukan Kelompok Tani

²² Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 80.

²³ *Ibid.*, 82.

Hutan (KTH) Rimbe Pasmah dan yang berperan aktif dalam setiap kegiatan sosialisasi.

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti menentukan sampel sebanyak 7 orang yaitu di antaranya Penyuluh dari Dinas Kehutanan berjumlah 1 orang, Ketua Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah berjumlah 1 orang dan anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah yang berjumlah 5 orang.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang di tempuh untuk pengumpulan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Adapun beberapa metode yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Menurut Sugiyono observasi yaitu suatu usaha yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁴ Berdasarkan pengertian di atas observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan tindakan ada pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode partisipan, di mana peneliti dapat langsung mencatat dan mengamati segala bentuk kegiatan atau kejadian yang ada.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dewasa ini teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.²⁵

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), 79.

²⁵ *Ibid.*, 84.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada narasumber langsung yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan dengan masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu. Dengan demikian peneliti mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber secara luas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat perjanjian, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh atau pengumpulan data dengan cara tidak langsung atau turun langsung kepada objek penelitian di lapangan untuk mendapatkan bukti terkait kejadian di lapangan sebagai bahan pembuatan laporan.²⁶

Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data dengan pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variabel berupa buku profil, catatan, surat kabar, transkrip, buku-buku, majalah, foto, agenda.

6. Metode Pengelolaan Data

Setelah data terhimpun maka langkah selanjutnya mengolah data agar menjadi sebuah penelitian yang sempurna dengan cara yaitu:

- a. *Editing*, yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar atau sudah sesuai atau relevan dengan masalah. Dalam hal ini penulis mengecek kembali hasil data yang terkumpul melalui studi pustaka, dokumen interview, apakah sudah lengkap, relevan jelas tidak berlebihan tanpa kesalahan.
- b. Penandaan data (*coding*) yaitu member catatan data yang dinyatakan jenis dan sumber data baik yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis, atau buku-buku literatur lainnya yang relevan dengan penelitian.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: ALFABETA, 2013), 11.

- c. *Sistematisasi data*, yaitu menetapkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini penulis mengelompokkan secara sistematis data yang sudah di edit dan diberi tanda menurut klasifikasi dan urutan masalah.²⁷

7. Prosedur Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk memperoleh hasil kesimpulan dari penelitian dengan menggunakan analisa kualitatif. Analisa kualitatif yaitu data yang terkumpul dan digambarkan dengan cara berfikir *induktif* yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁸

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena secara aplikatif yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai objek penelitian yang sedang dikaji.²⁹ Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilih-milihnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola dengan baik dan benar.³⁰ Dalam analisis kualitatif, Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam analisis terdapat tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*, antara lain sebagai berikut:³¹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 261.

²⁸ *Ibid.*, 134.

²⁹ Sarisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 43.

³⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 129.

³¹ Miles & Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2002), 17.

perlu serta memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian. Dengan kata lain, reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang didapat dari catatan lapangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan untuk menyelesaikan informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi data. Penarikan kesimpulan adalah langkah yang menyangkut pemahaman penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Kesimpulan awal pada penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang meyakinkan.³²

8. Pengujian Keabsahan Data

Menguji keabsahan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *triangulasi* yang mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Menurut Sugiono, *triangulasi* adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.³³ *Triangulasi* yang digunakan peneliti adalah *triangulasi* sumber data untuk menggali

³² Ibid.

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 273.

kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain observasi dan wawancara, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) yaitu dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, gambar atau foto.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis akan membagi ke dalam lima bab yang berbentuk uraian dan tentunya saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya yang bertujuan untuk mempermudah pembahasan penelitian ini.

BAB I: Pendahuluan terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Fungsi Kelompok dalam Pemberdayaan Masyarakat terdiri dari Fungsi Edukatif Kelompok, Kelompok Tani Hutan dan Pemberdayaan Masyarakat.

BAB III: Deskripsi Objek Penelitian terdiri dari Gambaran Umum Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan, Gambaran Umum Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan, dan Fungsi Edukatif Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Kelestarian Hutan.

BAB IV: Analisis Penelitian terdiri dari Fungsi Edukatif Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menjaga Kelestarian Hutan Melalui Sosialisasi di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan.

BAB V: Penutup sebagai akhir dari penelitian yang berisi Simpulan dan Rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti.

Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar rujukan yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.

BAB II

FUNGSI KELOMPOK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Fungsi Edukatif Kelompok

Menurut Totok Mardikanto, fungsi atau peran edukatif adalah berperan sebagai pendidik dalam arti untuk mengembangkan proses belajar bersama penerima manfaatnya, dan terus menanam pentingnya belajar sepanjang hayat kepada masyarakat penerima manfaatnya.¹

Tujuan fungsi edukatif kelompok adalah mencapai hasil-hasil yang diinginkan dalam memberikan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kepada anggota kelompok serta masyarakat sekitarnya. Berikut adalah beberapa tujuan umum dari fungsi edukatif kelompok:²

1. Meningkatkan Pengetahuan

Salah satu tujuan utama dari fungsi edukatif kelompok adalah meningkatkan pengetahuan anggota atau peserta tentang topik atau bidang tertentu. Melalui proses pendidikan dan pelatihan, mereka diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep, teori, dan praktek dalam bidang yang relevan.

2. Mengembangkan Keterampilan

Fungsi edukatif kelompok bertujuan untuk mengembangkan keterampilan anggota atau peserta. Ini dapat mencakup keterampilan teknis, keterampilan sosial, keterampilan kepemimpinan, keterampilan komunikasi, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan kritis. Tujuan ini adalah untuk mempersiapkan anggota agar siap menghadapi tuntutan dan tantangan dalam bidang yang dipelajari.

¹ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 143.

² Muhammad Fikri Khallifsyah Ghifari, "Fungsi Kelompok Sosial Bagi Individu dan Masyarakat (Individu, Kelompok, dan Lembaga)," *Jurnal Pendidikan Geografi* 1, no. 4 (2020): 7.

3. Mendorong Pemahaman Berkelanjutan

Tujuan lain dari fungsi edukatif kelompok adalah mendorong pemahaman berkelanjutan anggota atau peserta. Melalui diskusi, refleksi, dan analisis, mereka diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik yang dipelajari dan mampu mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan konteks dan pengalaman mereka sendiri.

4. Meningkatkan Kesadaran

Fungsi edukatif kelompok juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anggota atau peserta tentang isu-isu penting yang terkait dengan bidang edukasi. Ini dapat mencakup kesadaran lingkungan, kesadaran sosial, kesadaran budaya, kesadaran hak asasi manusia, atau kesadaran akan isu-isu kesehatan. Tujuan ini adalah untuk menginspirasi anggota atau peserta untuk menjadi agen perubahan yang sadar dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

5. Pemberdayaan

Salah satu tujuan penting dari fungsi edukatif kelompok adalah pemberdayaan anggota atau peserta. Pemberdayaan ini melibatkan memberikan keterampilan, sumber daya, dukungan, dan kepercayaan diri kepada mereka sehingga mereka dapat mengambil peran aktif dalam mengatasi masalah, mengambil keputusan, dan berkontribusi pada pembangunan komunitas mereka.

6. Membangun Komunitas

Tujuan lain dari fungsi edukatif kelompok adalah membangun dan memperkuat komunitas. Melalui interaksi, kerja sama, dan kolaborasi, kelompok edukatif bertujuan untuk menciptakan ikatan yang kuat antara anggota atau peserta, memperkuat hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.

Tujuan-tujuan ini membantu mencapai manfaat yang lebih luas bagi anggota atau peserta, serta masyarakat secara keseluruhan dalam hal pengetahuan, keterampilan, pemahaman, kesadaran, pemberdayaan, dan solidaritas.

Fungsi edukatif kelompok melibatkan berbagai peran dan aktivitas yang bertujuan untuk memberikan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kepada anggota kelompok serta masyarakat sekitarnya. Berikut adalah beberapa fungsi edukatif kelompok:³

1. Pendidikan dan Penyuluhan

Kelompok edukatif berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pendidikan formal maupun non-formal kepada anggotanya. Mereka dapat menyelenggarakan pelatihan, workshop, seminar, atau ceramah yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman anggota dalam bidang tertentu.

2. Pembelajaran Kolaboratif

Kelompok edukatif memberikan kesempatan bagi anggota untuk belajar bersama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui diskusi, tanya jawab, dan kerja sama kelompok, anggota dapat memperluas pengetahuan mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang dipelajari.

3. Pemberdayaan

Kelompok edukatif berfungsi sebagai wadah pemberdayaan anggota dengan memberikan keterampilan, dukungan, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Pemberdayaan ini dapat mencakup pengembangan keterampilan teknis, pengembangan kepemimpinan, pengembangan kewirausahaan, dan peningkatan kapasitas personal.

4. Sosialisasi

Kelompok edukatif memainkan peran penting dalam sosialisasi anggota baru atau masyarakat sekitar dalam nilai-nilai, norma, dan etika yang terkait dengan bidang edukasi yang ditekuni. Mereka membantu anggota atau peserta dalam memahami aturan, etika, dan budaya yang terkait dengan pendidikan yang mereka jalani.

³ Ibid., 8-9.

5. Pembangunan Komunitas

Kelompok edukatif berfungsi sebagai sarana untuk membangun dan memperkuat komunitas. Mereka menciptakan lingkungan di mana anggota dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses ini, kelompok edukatif meningkatkan solidaritas, saling pengertian, dan kebersamaan di antara anggotanya.

6. Pemecahan Masalah

Kelompok edukatif membantu anggota dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kritis. Melalui diskusi, refleksi, dan latihan, anggota kelompok belajar untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi alternatif, dan membuat keputusan yang informan dan bijaksana.

Fungsi-fungsi edukatif kelompok ini memberikan manfaat yang signifikan bagi anggota dan masyarakat sekitarnya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan kemampuan mereka dalam bidang tertentu.

Secara umum, dalam konteks fungsi edukatif, terdapat beberapa tahapan yang dapat digunakan sebagai acuan, di antaranya sebagai berikut:⁴

1. Identifikasi kebutuhan edukatif:

Tahap ini melibatkan identifikasi kebutuhan edukatif anggota atau masyarakat yang menjadi target edukasi. Hal ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, observasi, atau analisis kebutuhan. Identifikasi kebutuhan ini akan membantu dalam merancang program edukatif yang relevan dan efektif.

2. Perencanaan dan desain program

Tahap ini melibatkan perencanaan dan desain program edukatif berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Di tahap ini, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, materi pembelajaran, dan penilaian program ditentukan. Perencanaan

⁴ Adul Hanan, "Pengaruh Kedinamisan Suatu Kelompok Terhadap Fungsi Kelompok (Studi Kasus Pada Kelompok Perikanan di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kehutanan* 9, no. 1 (2015): 29.

yang baik akan membantu dalam mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

3. Implementasi program

Tahap ini melibatkan pelaksanaan program edukatif yang telah dirancang. Implementasi meliputi penyampaian materi, penggunaan strategi pengajaran yang tepat, dan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Pengajar harus memiliki keterampilan komunikasi dan pemahaman materi yang baik untuk menyampaikan materi secara efektif.

4. Evaluasi dan pemantauan

Tahap ini melibatkan evaluasi dan pemantauan terhadap hasil pembelajaran yang dicapai. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes, tugas, atau penilaian lainnya untuk mengukur pemahaman dan pencapaian peserta didik. Hasil evaluasi ini membantu dalam mengevaluasi keberhasilan program edukatif dan menentukan perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam hal ini fungsi edukatif dari Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Kelestarian Hutan dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi oleh Dinas Pertanian Lampung Selatan melalui Penyuluh Kehutanan tentang pentingnya reboisasi, pemilihan bibit yang berkualitas, tata cara penanaman, penebangan, cara menjual hasil hutan yang tidak melanggar hukum. Masyarakat juga diberikan pemahaman supaya tidak hanya menanam pohon kayu saja, akan tetapi juga menanam pohon alpukat supaya masyarakat bisa mengambil hasilnya untuk menambah pendapatan mereka.

B. Kelompok Tani Hutan

1. Pengertian Kelompok Tani Hutan

Diawali dengan mengetahuinya terlebih dahulu kata demi kata dalam istilah tersebut. Kata kelompok secara bahasa memiliki arti beberapa orang yang berkumpul atau dikumpulkan. Tani berarti orang yang mata pencahariannya

bercocok tanam atau mengusahakan tanah. Hutan artinya tanah luas yang ditumbuhi pohon-pohon liar.⁵

Kelompok Tani Hutan (KTH) adalah kumpulan petani atau perorangan beserta keluarganya yang mengelola usaha di bidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan yang meliputi usaha hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, baik di hulu maupun di hilir.⁶

Kelompok tani adalah kumpulan petani hutan/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, sumber daya), keakraban, keserasian hubungan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya dan dipimpin seorang ketua kelompok yang dipilih di antara anggota dan oleh anggota atas dasar musyawarah.⁷

Maka dapat dipahami bahwa Kelompok Tani Hutan (KTH) merupakan sekumpulan orang banyak yang memiliki profesi sebagai cocok tanam atau mengolah tanah di tanah luas yang ditumbuhi pohon-pohon liar. Pengertian sederhananya KTH adalah kumpulan orang-orang tani yang terhimpun untuk mengolah hutan.

2. Tujuan Kelompok Tani Hutan

Tujuan kelompok tani hutan yakni menyampaikan pemahaman kepada lembaga pendamping dan pelaku kelompok tani hutan tentang konsepsi KTH dari aspek sejarah, aspek ekologi, aspek sosial-ekonomi, aspek budaya, kriteria dan indikator, serta kerangka kerja pelaksanaan KTH. Dengan demikian, peserta dapat memahami dengan jelas konsepsi Kelompok Tani Hutan di wilayahnya sesuai dengan kriteria dan indikator yang ada di dalam prinsip KTH sehingga dapat membuka wawasan peserta mengenai prinsip KTH dan juga

⁵ Dwi Adi K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 2001), 331.

⁶ H. Hapsari, "Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Melalui Pengembangan Agribisnis Kopi," 2.

⁷ Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/Ot.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.

mempunyai kemampuan dalam melakukan identifikasi di wilayah kelolanya sebagai bagian dalam pengelolaan hutan lestari komunitas.⁸

Adapun beberapa tujuan yang terkait dengan kelompok tani hutan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk para anggota kelompok tani menjadi mandiri dan berdaya.
- b. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumberdaya yang tersedia.
- c. Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada anggota kelompok tani dalam bidang kehutanan.
- d. Membantu para anggota kelompok tani dan memberikan pengetahuan kepada para anggota yang tidak tahu menjadi tahu.⁹

3. Karakteristik Kelompok Tani Hutan

a. Asas KTH

Adapun asas yang dimiliki KTH adalah sebagai berikut:

- 1) Kekeluargaan.
- 2) Kerjasama.
- 3) Kesenjamaan.
- 4) Partisipatif.
- 5) Keswadayaan.¹⁰

b. Ciri-ciri KTH

Adapun ciri-ciri dari KTH adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang berkaitan dengan dengan bidang perkebunan berbasis kehutanan.
- 2) Ketergantungan terhadap hutan dan/atau komoditas kehutanan sebagai sumber kehidupannya.

⁸ Dewi Wulansari, "Strategi Kelompok Tani Hutan (KTH) Dalam Pengelolaan Hutan Di Wilayah Kerja Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Pulau Laut Sebuku," *Jurnal Hutan Tropis* 10, no. 2 (2022): 5.

⁹ *Ibid.*, 6.

¹⁰ Suwignya Utama, "Dinamika Kelompok Tani Hutan Pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat Di Perum Perhutani Unit 1 Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Penyuluhan* 6, no. 1 (2019): 11.

- 3) Tujuan bersama untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian melalui usaha dibidang kehutanan.¹¹

c. Fungsi KTH

KTH memiliki fungsi sebagai media:

- 1) Kelas belajar bagi masyarakat.
- 2) Peningkatan kapasitas anggota.
- 3) Pemecahan permasalahan.
- 4) Kerjasama dan gotong royong.
- 5) Pengembangan usaha produktif, pengolahan dan pemasaran hasil hutan.
- 6) Peningkatan kepedulian terhadap kelestarian hutan.¹²

Masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan adalah masyarakat yang tinggal di dalam dan atau sekitar hutan yang merupakan kesatuan komunitas sosial didasarkan pada mata pencaharian yang bergantung pada hutan, kesejarahan, keterikatan tempat tinggal serta pengaturan tata tertib kehidupan bersama dalam wadah kelembagaan.¹³

Kemudian dalam skala kecamatan kelompok tani hutan ini disebut Gabungan Kelompok Tani Hutan yang selanjutnya disingkat GAPOKTANHUT adalah gabungan dari beberapa kelompok tani hutan yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif kecamatan yang dibentuk untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif.¹⁴

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan

¹¹ Ibid., 12.

¹² Ibid.

¹³ Erni Mukti Rahayu, "Penyuluhan Perhutanan Sosial Di Kelompok Tani Hutan Kota Malang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 10.

¹⁴ Ibid., 11.

berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹⁵

Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari bahasa asing yaitu *empowerment*. Secara leksikal pemberdayaan berarti penguatan, secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. dalam pengertian lain, pemberdayaan adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat, ini berarti masyarakat diberdayakan untuk memilih suatu yang bermanfaat bagi dirinya.¹⁶

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.¹⁷

Priyono dan Pranarka menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah *to give power or authority*, sedangkan pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Di sisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan

¹⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2016), 56.

¹⁶ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmadi Dafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 113.

¹⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 59.

atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.¹⁸

Berbeda dengan pendapat Pranarka, Sumodiningrat menyampaikan bahwa pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment* dan istilah itu benar tetapi tidak tepat. Pemberdayaan yang dimaksud adalah memberi daya bukanlah kekuasaan. *Empowerment* dalam khasanah barat lebih bernuansa pemberian kekuasaan daripada pemberdayaan itu sendiri. Barangkali istilah yang tepat adalah “*energize*” atau katakan memberi energi. Pemberdayaan adalah memberi energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah pemberian penguatan kapasitas untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga menghasilkan perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat kepada sesuatu hal yang lebih baik lagi.

2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Karena itu prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian prinsip akan dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksana kegiatan yang akan dilaksanakan. Prinsip biasanya diterapkan dalam dunia akademis, dengan menilai bahwa setiap penyuluh/fasilitator dalam melaksanakan kegiatan harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan, yaitu:²⁰

¹⁸ Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat* (Semarang: UNNES Press, 2009), 16.

¹⁹ *Ibid.*, 17.

²⁰ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 169.

- a. Mengerjakan, kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu, karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.
- b. Akibat, kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat; karena, perasaan senang/puas atau tidak-senang/kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/pemberdayaan di masa-masa mendatang
- c. Asosiasi, setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya sebab, setiap orang cenderung untuk mengaitkan/menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan/pristiwa yang lainnya.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:²¹

- a. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, *gay* dan *lesbian*, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

Lebih lanjut, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 59.

memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.²²

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membantu pengembangan dari masyarakat lemah, renta, miskin, marjinal dan kelompok wanita yang didiskriminasi atau dikesampingkan. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat.²³

Menurut Sulistiyani mengatakan tujuan pemberdayaan adalah sebagai berikut: “yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuti apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut”.²⁴

Selaras dengan itu, salah satu ciri utama dari pemberdayaan yang penting diperhatikan adalah, tidak tergantung pada seberapa banyak materi yang diajarkan, atau seberapa jauh tingkat pemahaman penerima manfaat terhadap materi yang disampaikan, tetapi lebih dicirikan pada seberapa

²² Ibid., 60.

²³ Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Gava Media, 2004), 79.

²⁴ Ibid., 80.

jauh program pemberdayaan tersebut mampu mengembangkan dialog antara fasilitator (sebagai pendidik) dan penerima manfaat (yang dididik). Karena itu, pemilihan metode pemberdayaan harus lebih diutamakan pada metode-metode yang memungkinkan adanya dialog baik antara fasilitator (sebagai pendidik) dan penerima manfaat (yang dididik) maupun antara sesama penerima manfaatnya. Dengan demikian, metode diskusi umumnya lebih baik dibanding dengan metode kuliah atau ceramah.²⁵

4. Tahapan-tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Implementasi pemberdayaan masyarakat sesungguhnya merupakan upaya *holistic* yang menyangkut semua aspek kehidupan yang ada dan terjadi di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilakukan secara parsial dan cenderung sulit untuk dipisah-pisahkan.²⁶

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Maka dari itu, ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi di mana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri. Ketiga tahap yaitu, tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan (*capacity building*), dan tahap pendayaan (*empowerment*), yang akan diuraikan sebagai berikut:²⁷

- a. Tahap penyadaran, yaitu tahap di mana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik. Pada tahapan penyadaran dapat dilakukan pencerahan seperti sosialisasi, dorongan berupa motivasi dari orang yang sudah terlebih dahulu menyadari suatu hak untuk berkapsitas menikmati kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya dan berhasil melakukannya. Hal

²⁵ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 2011.

²⁶ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2006), 78.

²⁷ Ayub M. Padangaran, *Managemen Proyek Pembangunan Masyarakat : Konsep, Teori, Dan Aplikasi*, 219.

tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk mengangkat kesadaran diri dari masyarakat agar masyarakat dapat menyadari bahwa mereka juga memiliki hak yang sama untuk bisa menikmati kehidupan yang lebih baik lagi

- b. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), yaitu tahap di mana masyarakat diberi pengetahuan keterampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main. Pengkapasitasan dilakukan oleh masyarakat sendiri (orang dalam) maupun oleh orang lain (orang luar). Setelah masyarakat sudah menyadari hak mereka untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik kemudian masyarakat diupayakan untuk diberikan kemampuan baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, sistem nilai ataupun sistem aturan main. Kemampuan berupa pengetahuan dalam berpikir lebih luas dalam artian diberikan wawasan tentang potensi yang mereka miliki, kemampuan keterampilan setelah mengetahui potensi apa yang ada disekitar atau yang dimiliki.
- c. Tahap pendayaan (*empowerment*) yaitu tahap di mana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Kemudian dikembangkan melalui keterampilan ataupun pengetahuan yang telah didapatkan untuk kemudian difasilitasi dalam mengembangkan keterampilan ataupun pengetahuan tersebut, yang apabila telah mampu dikuasai seluruhnya masyarakat kemudian bisa mencapai tahapan pendayaan. Di mana mereka diberikan kesempatan dan otoritas untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan yang telah mereka miliki untuk kemudian digunakan dalam mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri sehingga mereka bisa menjadi masyarakat yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Kegiatan yang dilakukan secara kolektif memang masih diyakini oleh sebagian pakar pengembangan masyarakat sebagai cara yang lebih efektif untuk mengembangkan taraf kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi dalam banyak kasus pula ditemukan adanya kegagalan-kegagalan dari proyek-proyek yang seluruhnya dikerjakan secara berkelompok. Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang sering ditemukan di lapangan, maka terdapat 2 kalangan yang berbeda pendapat dalam hal pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat. Sebagian pakar berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan secara berkelompok akan lebih efisien dan lebih efektif, karena adanya efek sinergisitas, dan sebagian lainnya berpendapat bahwa kegiatan yang dilakukan secara individu akan lebih efisien dan efektif karena dilaksanakan dengan tanggung jawab yang penuh.²⁸

Alasan yang sering ditemukan dari golongan yang tidak setuju dengan pendekatan kelompok adalah bahwa kalau kegiatan dilakukan secara berkelompok maka akan muncul perilaku saling mengharap dan menyebabkan oknum-oknum tertentu dalam kelompok itu bersikap masa bodoh. Sebaliknya ada pula oknum yang justru menyalahgunakan fasilitas bersama untuk kepentingan pribadinya. Jika kegiatan pengembangan dikerjakan secara individu maka individu-individu itu akan melaksanakannya dengan penuh tanggungjawab sehingga tingkat keberhasilannya akan tinggi.²⁹

Kemudian bagi kalangan yang menyukai pendekatan kelompok diperoleh argumen bahwa kegiatan yang dilakukan secara kolektif atau berkelompok akan lebih efisien dan lebih efektif karena mereka akan saling bersinergi baik dalam hal tenaga maupun pemikiran sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal. Untuk kedua pendapat ini, nampaknya masih harus

²⁸ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 215.

²⁹ *Ibid.*, 216.

dilakukan kaji tindak yang lebih banyak lagi untuk mendukung salah satunya.³⁰

Berdasarkan pendapat Sulistiyani bahwa proses belajar dalam pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui yaitu meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subjek dalam pembangunan.
- c. Tahap pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di dalam

³⁰ Ibid.

lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.³¹

Menurut Hogan menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan terdiri dari lima tahap utama, yaitu menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan, mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan ketidakberdayaan, mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek, mengidentifikasi basis adanya daya yang bermakna dan mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya.³²

Sumodiningrat dalam buku Suryana berpendapat bahwa masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan. Di samping itu kemandirian mereka perlu dilindungi supaya dapat terpupuk dan terpelihara dengan baik dan selanjutnya dapat membentuk kedewasaan sikap masyarakat.³³

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan adalah suatu cara dalam mengoptimalkan upaya-upaya pemberdayaan yaitu dengan cara mengangkat dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan. Menurut Suharto pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras, yaitu:³⁴

a. Aras Mikro

³¹ Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, 83.

³² Adi Subandi, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas* (Jakarta: FE UI, 2001), 173.

³³ Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat*, 24.

³⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 66.

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered aproach*).

b. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c. Aras Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri untuk memilih dan menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

6. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Perlu dipikirkan siapa yang sesungguhnya menjadi sasaran pemberdayaan. Schumacher dalam Suryana memiliki pandangan pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin yang tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural terlebih dahulu. Masyarakat miskin sesungguhnya memiliki daya untuk membangun.³⁵

Menurut Edi Suharto proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif dan tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan atau satu antara pekerja sosial dan klien dalam

³⁵ Ibid., 67.

setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya.³⁶

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (break down) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.³⁷

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu:

a. Pemungkinan.

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

b. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus

³⁶ Ibid.

³⁷ Moh. Ali Aziz dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Nusantara, 2005), 169.

mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

c. Perlindungan

Melindungi masyarakat terutama kelompok kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitas kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

d. Penyokongan,

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peran-peran dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan atau posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

e. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap menjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.³⁸

Menurut Dubois dan Milley dalam Suharto, memberikan beberapa cara atau teknik yang lebih spesifik yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat:

- a. Membangun relasi pertolongan yang merefleksikan respon empati, menghargai pilihan dan hak klien dalam menentukan nasibnya sendiri (*self determination*), menghargai perbedaan dan keunikan individu serta menekankan kerjasama klien (*client partership*).

³⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 67.

- b. Membangun komunikasi yang menghormati martabat dan harga diri klien, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien dan menjaga kerahasiaan klien.
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang, memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar, melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.
- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam pengembangan profesional, riset dan rumusan kebijakan, penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik, penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksertaan kesempatan.³⁹



³⁹ Ibid., 68.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Fungsi edukatif Kelompok Tani Hutan (KTH) Rimbe Pasmah di Desa Mulyosari, Kecamatan Tanjungsari, Lampung Selatan dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan melalui sosialisasi dan pelatihan. Dalam kerjasamanya dengan Dinas Kehutanan Kabupaten Lampung Selatan, KTH Rimbe Pasmah memainkan peran krusial dalam upaya pelestarian hutan dan edukasi masyarakat. Mereka menyelenggarakan sosialisasi untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang praktik-praktik berkelanjutan dalam pengelolaan hutan. KTH Rimbe Pasmah juga mendukung pengembangan pertanian, termasuk penanaman pohon alpukat untuk meningkatkan pendapatan. Melalui pelatihan dan pembelajaran, anggota KTH Rimbe Pasmah diajarkan cara menjaga sumber daya alam hutan, meningkatkan produktivitas pertanian, dan melestarikan keanekaragaman hayati. Kelompok ini tidak hanya memiliki peran edukatif, tetapi juga sebagai platform pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan bagi anggotanya. Dengan cara ini, KTH Rimbe Pasmah berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kelestarian hutan dan membantu mewujudkan harmoni antara manusia dan alam.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan memberikan sebuah rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya hutan kemasyarakatan diharapkan selain menjadi mata pencaharian, juga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Melalui proses pengelolaan hutan kemasyarakatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari Lampung Selatan diharapkan masyarakat tetap

menjaga fungsi ekologi dari hutan itu sendiri melalui penanaman pohon.

3. Diharapkan adanya suatu pelatihan dalam meningkatkan hasil budi daya tanaman sehingga menghasilkan komoditi yang berkualitas dan dapat berstandar skala ekspor.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdulsyani. *Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Afifh, Doratul. *Upaya Masyarakat Dalam Menumbuhkan Esadaran Akan Pentingnya Pendidikan Formal*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Alfitri. *Community Devwlopment, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Arifin, H. M.. *Psikologi Dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniyah Manusia*. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Blasius, Sudarsono. *Antologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Feldman, Robert S. *Understanding Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Hadi, Sarisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Harahap, Syahrin. *Islam Konsep Dan Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009.
- Hikmat, Harry. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama, 2001.
- K, Dwi Adi. *Kamus Besar Bahasa Iindonesia*. Surabaya: Fajar Mulya, 2001.
- Miles & Huberman A. Micheal. *Analisis Data Kulitatif*. Jakarta: UI Press, 2002.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moh. Ali Aziz dan A. Halim. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat:*

- Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Nusantara, 2005.
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmadi Dafe'i. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Padangaran, Ayub M. *Managemen Proyek Pembangunan Masyarakat: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Kendari: Unhalu Press, 2009.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Simonangkir, O.P. *Kesadaran, Pikiran Dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Yagrat, 2002.
- Subandi, Adi. *Pemberdayaan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: FE UI, 2001.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Solso, Robert L.. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Spelaeman, M. Moenandar. *Ilmu Sosial Dasar-Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Sulistiyani. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Gava Media, 2004.
- Suparmoko. *Ekonomi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2007.
- Suryana. *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES Press, 2009.
- Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Wardhani, Ambar Sih. *Studi Tentang Kesadaran*. Jakarta: FKM UI, 2008.
- Widjaja, AW.. *Kesadaram Hukum Manusia Dan Masyarakat Pancasila*. Palembang: Era Swasta, 2004.

Zainal dan Purwati. *Peran Penyuluh Kehutanan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu*. Pontianak: Faculty Of Forestry Tanjungpura University, 2013.

Zikriyah, Yusi. *Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profesi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2016.

Jurnal:

Achmad Afandi dan Amous Noelaka. “Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan.” *Jurnal Menara Jurusan Teknik Sipil* 7, no. 1 (2012).

Hapsari, H. “Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Melalui Pengembangan Agribisnis Kopi.” *Jurnal Ipteks Untuk Masyarakat* 3, no. 2 (2014).

Maritim, Khitah. “Jiwa Dan Produktivitas Bahari, Majalah Kehutanan Dan Lingkungan Hidup.” *Jurnal Lingkungan Hidup* 1, no. 6 (2002).

Rahayu, Erni Mukti. “Penyuluhan Perhutanan Sosial Di Kelompok Tani Hutan Kota Malang.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2021).

Utama, Suwignya. “Dinamika Kelompok Tani Hutan Pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat Di Perum Perhutani Unit 1 Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Penyuluhan* 6, no. 1 (2019).

Wulansari, Dewi. “Strategi Kelompok Tani Hutan (KTH) Dalam Pengelolaan Hutan Di Wilayah Kerja Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Pulau Laut Sebuku.” *Jurnal Hutan Tropis* 10, no. 2 (2022).